



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Diterima	Diterbitkan
13 Mei 2024	28 Oktober 2024	10 Desember 2024
DOI : https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2470		

METODE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA

Rifalda Nur Ziyada

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
E-mail: 2110631110179@unsika.student.ac.id

Sobirin

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
E-mail: 2110631110196@unsika.student.ac.id

Septiyani

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
E-mail: 2110631110191@unsika.student.ac.id

Nur Aini Farida

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
E-mail: nfarida@fai.unsika.ac.id

M.Makbul

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
E-mail: m.makbul@fai.unsika.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran PAI menggunakan model NHT (Numbered Head Together). Pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar tes untuk mengetahui pemahaman siswa. Hasil penelitian berdasarkan data awal menunjukkan ketidaktertarikan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, sedangkan pada saat penggunaan metode NHT pada kedua siklus menunjukkan peningkatan. Penelitian siklus I menunjukkan hasil 89,16% dan pada siklus II menunjukkan hasil 94,16% sehingga dinyatakan penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran.

Kata Kunci : Kekatifan, Model The Numbered Head Together, Pembelajaran

ABSTRACT: The aim of the research is to increase the activeness of PAI learning using the NHT (Numbered Head Together) model. Data collection uses observation and test sheets to determine student understanding. The results of research based



on initial data show that students are not interested in learning using the lecture method, whereas when using the NHT method in both cycles it shows an increase. The first cycle of research showed results of 89.16% and the second cycle showed results of 94.16%, so it was stated that this research could increase learning activity.

Keywords: Activeness, Learning, and The Numbered Head Together model

PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan hanya fokus pada peserta didik saja, akan tetapi bagaimana seorang pendidik mampu mengaktifkan kelas dan mempengaruhi peserta didiknya agar mampu merasa senang pada saat pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang efektif juga harus mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, serta kesempatan untuk memberikan pembelajaran yang bermutu sehingga membawa perubahan pada sikap dan perilaku peserta didik.¹

Perkembangan era pendidikan semakin meningkat dengan pesat sehingga pembelajaran harus terus melakukan perkembangan guna untuk mencapai titik terbaik dalam proses pembelajaran yang digunakan pada peserta didik. Terdapat tiga unsur dalam proses pendidikan yaitu *input-proses-output* dari tiga hal tersebut akan terlihat hasil yang baik sesuai dengan proses pembelajaran yang telah diterapkan. Maka hal tersebut akan memicu pada ketercapaian hasil pembelajaran salah satu faktor penyebab menurunnya hasil pembelajaran yaitu dari kondisi eksternal peserta didik, oleh sebab itu pendidik harus mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didiknya baik dalam pemilihan model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan instrumen-instrumen pendukung lainnya.²

Pemilihan metode dan strategi pembelajaran akan mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik secara fisik, intelektual dan juga emosional. Oleh karena itu guru harus mampu mendorong keaktifan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian dan juga meningkatkan keaktifan peserta didik.³

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan suatu tujuan

¹ Hadi Saputra dkk Panggabean, "Upaya Guru PAI Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif," *Education & Learning* 1, no. 2 (2021): 7, <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/EL/article/view/52/45>.

² Feli Ramury, Gustina Gustina, dan Agustiany Dumeva Putri, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Penerapan Barisan Dan Deret," *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 6, no. 1 (2020): 86, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/5890>.

³ Nurrohimi Nurrohimi, Suyoto Suyoto, dan Titi Anjarini, "Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 61, <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/157>.



yang sangat penting. Dalam pembelajaran di kelas keaktifan akan memicu adanya ketertarikan, kemauan, serta kesadaran peserta didik dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). MODEL NHT ini memungkinkan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok kecil, berbagi tugas, dan mempresentasikan hasilnya melalui interaksi dan komunikasi yang dibangun secara aktif, kritis, dan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tahap awal di kelas XIB SMPN 1 Telukjambe Barat dengan menggunakan metode ceramah peserta didik tidak menunjukkan respon aktif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang tidak fokus, berleha-leha, tidak merespon ketika diberi pertanyaan, dan ada yang tertidur dengan kedua tangan dilipat. Selain itu terdapat beberapa peserta didik yang sibuk mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan pengajar. Selain itu dari sisi pendidik metode ceramah ini tidak didukung oleh media yang lainnya, pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan didukung oleh buku cetak dari pemerintah sebagai bahan dasar pembelajaran. Juga pada proses pembelajaran pendidik belum pernah menggunakan sistem pembelajaran kooperatif learning atau belajar kelompok pada kelas tersebut, sehingga peserta didik belum bisa bekerjasama secara aktif dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru (*teacher learning center*). Berdasarkan hasil observasi data awal tersebut peneliti berupaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan model kooperatif learning tipe Numbered Head Together (NHT).

Dalam kajian ini, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model Numbered Head Together (NHT). NHT yaitu model pembelajaran Kooperatif yang mengutamakan kerjasama dalam satu kelompok dengan melibatkan lebih banyak peserta didik untuk menelaah pemahaman materi terhadap isi pembelajaran tersebut.⁴ Sebagai penelitian tindakan kelas, kajian ini menggunakan materi PAI pada kelas IXB di sekolah menengah pertama. PAI merupakan salah satu pembelajaran wajib yang digunakan sebagai media pembiasaan dan pembentukan karakter peserta didik sesuai *syari'at* Islam.

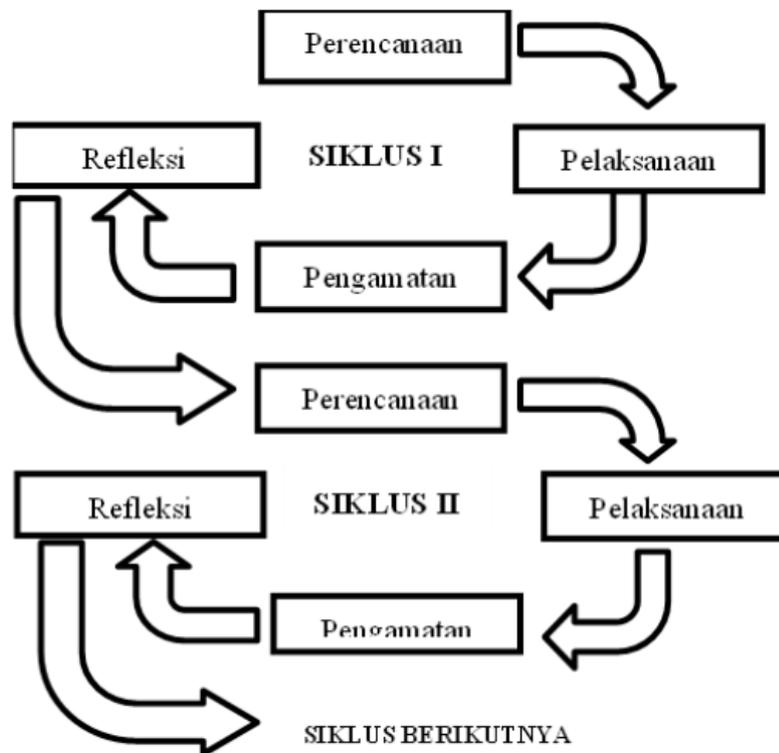
Metode tersebut digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik yang telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik di lapangan. Metode pembelajaran yang digunakan awalnya hanya berfokus pada metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga pada penelitian ini penulis membawa pembaharuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Numbered Head Together (NHT).

⁴ Maryono, MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 2, https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF_TIPE_NU/MBE/biHBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=METODE+NHT&pg=PP6&printsec=frontcover.

METODE

Kajian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK digunakan sebagai upaya yang dapat dilakukan sebagai respon atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, dimulai dari meninjau permasalahan, perencanaan, hingga pelaksanaan peningkatan pembelajaran yang akan dilakukan yang diakhiri dengan evaluasi.⁵

Siklus PTK ini menggunakan model yang dikembangkan oleh John Elliot:



Gambar 1. 1 Siklus PTK

Sumber: Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁶

Gambar 1.1 merupakan siklus PTK yang berlangsung selama dua siklus, dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yang berkelanjutan. Empat tahapan dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap pertama perencanaan, yaitu perencanaan perbaikan dan peningkatan pembelajaran dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan. Kedua pelaksanaan, yaitu upaya apa yang dilakukan oleh pendidik untuk menunjang peningkatan PTK yang telah direncanakan. Ketiga pengamatan, yaitu mengamati dampak yang terjadi dari hasil PTK yang telah dilakukan. Serta keempat refleksi, yaitu mengkaji,

⁵ Nurrohim, Suyoto, dan Anjarini, "Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri," 64.

⁶ Nurrohim, Suyoto, dan Anjarini, "Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri," 64.



meneliti, dan menimbang hasil dari PTK yang dilaksanakan sudah mencapai target atau sebaliknya.⁷

Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas IXB SMPN 1 Telukjambe Barat, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 27 Maret 2024 dan berakhir pada tanggal 8 Mei 2024. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes dan observasi. Keaktifan belajar siswa diperoleh menggunakan lembar tes yang menunjukkan keaktifan siswa dari hasil pembelajaran yang dilakukan. Presentasi keaktifan siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:⁸

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

75%-100%	= tinggi
51%-74%	= sedang
25%-50%	= rendah
0%-24%	= sangat rendah

Dengan demikian, refleksi digunakan untuk menjadi salah satu rujukan perbaikan dalam siklus PTK selanjutnya. Pada penelitian ini mendapatkan bantuan dari guru mata pelajaran PAI sebagai sumber informasi juga membantu dalam mendiskusikan metode yang harus ditingkatkan dalam PTK yang akan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing generasi muda agar mempunyai kepribadian Islami sesuai tuntunan *syariat* agama Islam.⁹ Sedangkan dalam Undang-undang dasar Tahun 2007 Pasal 4 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa pendidikan agama diberikan pada setiap satuan pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran, dengan tujuan yang lebih spesifik, yakni berkembangnya kemampuan peserta didik memahami, menghayati

⁷ Putri Rizkiah, "PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 7 BANDA ACEH" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), 32-34, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

⁸ Putri Hidayati, Muhammad Junus, dan Muliati Syam, "Analisis Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom Melalui Aplikasi Zoom pada Materi Suhu dan Kalor Di SMP Negeri 2 Bontang," *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPP)* 2, no. 2 (2021): 151.

⁹ Ayatullah, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MADRASAH ALIYAH PALAPA NUSANTARA," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 211, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/899>.



dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mengimbangi penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2, PP No. 55 Tahun 2007).¹⁰

Kooperatif learning merupakan salah satu strategi pembelajaran di kelas dengan cara bekerjasama antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa pemahaman dan keterampilan. Kooperatif learning ini diatur oleh pendidik sehingga pembelajaran tetap terlaksana secara terstruktur.¹¹ Menurut Roger dan David Johnson terdapat lima unsur pembelajaran kooperatif yaitu: 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, dan 5) evaluasi proses kelompok.¹²

Kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang telah dikembangkan yang kemudian disebut sebagai pembelajaran informal. Model ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1998 oleh Spencer Kagen sebagai alat yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam menelaah dan memahami materi pembelajaran.¹³

Prosedur pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* terbagi dalam empat langkah, yaitu:¹⁴

- 1) *Numbering*
Langkah pertama, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari satu sampai lima orang.
- 2) *Questioning*
Langkah kedua, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang bervariasi dan spesifik terhadap peserta didik.
- 3) *Heads Together*
Langkah ketiga, peserta didik menyatukan kepala dalam kelompok yang sudah dibuat hingga dipastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 4) *Answering*
Langkah keempat, guru memanggil satu nomor kemudian peserta didik yang memiliki nomor tersebut mengangkat tangan dan memberikan jawabannya.

¹⁰ Ayatullah, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MADRASAH ALIYAH PALAPA NUSANTARA," 208.

¹¹ Ega Gantini, *PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* (Kuningan: Goresan Pena, 2019), 24.

¹² Gantini, *PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)*, 25.

¹³ Anggar Titis dkk Prayitno, *STRATEGI, PENDEKATAN & MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA* (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 179,
https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pendekatan_Model_Pembelajaran_C/P1KmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=METODE+NHT+dalam+meningkatkan+keaktifan+siswa&pg=PA181&printsec=frontcover.

¹⁴ Prayitno, *STRATEGI, PENDEKATAN & MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, 180.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan di kelas IXB SMPN 1 Telukjambe Barat, dengan jumlah 24 peserta didik terdiri dari 19 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Data awal yang diperoleh dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran PAI materi Toleransi menunjukkan ketidaktertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dapat dinilai rendah dengan didukung oleh tidak adanya peserta didik yang partisipasi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti menggunakan model belajar NHT sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil penggunaan model pembelajaran NHT siklus I menunjukkan nilai rata-rata keaktifan peserta didik mencapai 89,16% yang menunjukkan hasil tersebut sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 76,00% di SMPN 1 Telukjambe Barat.

Pada siklus II perbaikan keaktifan pembelajaran peserta didik diupayakan lebih maksimal, dengan menggunakan model NHT peneliti memberikan arahan dan teori kepada peserta didik supaya materi pembelajaran lebih dapat dipahami. Hasil yang diperoleh dari siklus II ini mencapai 94,16% hasil ini menunjukkan peningkatan yang lebih maksimal terhadap keaktifan peserta didik dalam kelas. Maka model pembelajaran NHT ini dapat dikatakan mampu meningkatkan nilai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kedua siklus yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1.1 Hasil keaktifan pembelajaran di kelas IXB SMPN 1 Telukjambe Barat materi Toleransi

NO	SEMPEL	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Peserta didik 1	60	60
2	Peserta didik 2	60	80
3	Peserta didik 3	100	60
4	Peserta didik 4	60	100
5	Peserta didik 5	80	100
6	Peserta didik 6	80	100
7	Peserta didik 7	100	100
8	Peserta didik 8	100	100
9	Peserta didik 9	100	100
10	Peserta didik 10	80	100
11	Peserta didik 11	80	100
12	Peserta didik 12	100	100
13	Peserta didik 13	100	100
14	Peserta didik 14	80	100
15	Peserta didik 15	80	100
16	Peserta didik 16	100	100



17	Peserta didik 17	100	100
18	Peserta didik 18	100	100
19	Peserta didik 19	100	100
20	Peserta didik 20	100	100
21	Peserta didik 21	100	100
22	Peserta didik 22	80	100
23	Peserta didik 23	100	60
24	Peserta didik 24	100	100
Total		2140	2260
Rata-rata		89.16	94.16

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IXB SMPN 1 Telukjambe Barat dengan jumlah 24 peserta didik dapat dikatakan berhasil dilihat dari adanya peningkatan yang terjadi pada pembelajaran siklus I dan siklus II sebagaimana yang dapat dilihat dalam tabel 1.1.

KESIMPULAN

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IXB SMPN 1 Telukjambe Barat dengan jumlah 24 peserta didik dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) materi Toleransi selama dua siklus. Data awal menunjukkan ketidak tertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan metode ceramah, kemudian peneliti menggunakan model NHT dan menunjukkan pada siklus I memperoleh nilai 89,16% dan pada siklus II memperoleh nilai 94,16%. Dengan demikian proses peningkatan pembelajaran NHT dapat dinyatakan berhasil dan meningkat.

BIBLIOGRAFI

- Ayatullah. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MADRASAH ALIYAH PALAPA NUSANTARA." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206-229. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/899>.
- Gantini, Ega. *PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)*. Kuningan: Goresan Pena, 2019.
- Hidayati, Putri, Muhammad Junus, dan Muliati Syam. "Analisis Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Melalui Aplikasi Zoom pada Materi Suhu dan Kalor Di SMP Negeri 2 Bontang." *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPP)* 2, no. 2 (2021): 149-159.
- Maryono. *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT)*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF_TIPE_NUMBE/biHBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=METODE+



- NHT&pg=PP6&printsec=frontcover.
- Nurrohim, Nurrohim, Suyoto Suyoto, dan Titi Anjarini. "Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 60-75.
<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/157>.
- Panggabean, Hadi Saputra dkk. "Upaya Guru PAI Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif." *Education & Learning* 1, no. 2 (2021): 6-11.
<https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/EL/article/view/52/45>.
- Prayitno, Anggar Titis dkk. *STRATEGI, PENDEKATAN & MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Sukabumi: CV Jejak, 2022.
https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pendekatan_Model_Pembelajaran_C/P1KmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=METODE+NHT+dalam+meningkatkan+keaktifan+siswa&pg=PA181&printsec=frontcover.
- Raikhan. (2022). Assessment of Spiritual Attitude in Madrasah. *Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*. 4. 81-93.
10.33846/aijmu40402.
- Ramury, Feli, Gustina Gustina, dan Agustiany Dumeva Putri. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Penerapan Barisan Dan Deret." *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 6, no. 1 (2020): 85-99.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/5890>.
- Raikhan, R., & Amin, M. (2024). Penguatan Moderasi Beragama: Revitalisasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimadrasah. *Riau Journal of Empowerment*, 6(2), 150-164. <https://doi.org/10.31258/raje.6.2.150-164>
- Rizkiah, Putri. "PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 7 BANDA ACEH." Universitas Islam Negri Ar-Raniry, 2020. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.